

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Makanan dan minuman merupakan bahan bakar sekaligus bahan mentah, selain sebagai kebutuhan pokok juga merupakan bentuk respon personal dan sosial. Peran penting makanan dan minuman dalam memenuhi kebutuhan obsesif konsumen dan dapat peluang untuk tumbuh dan berkembang, hal ini dibuktikan dengan bertambahnya jumlah perusahaan makanan dan minuman.

Seiring dengan semakin berkembang dan canggihnya dunia usaha, Persaingan antar perusahaan, menjadi semakin ketat, bahkan semua perusahaan harus mampu berproduksi secara efisien dan efektif, mewaspadai teknologi terkini, dan terus berkembang menjadi. Artinya mampu beroperasi dalam jangka waktu yang lama. Mengetahui apakah suatu perusahaan tetap berfungsi dan bertahan adalah dengan melihat pengelolaan manajemen keuangannya.

Manajemen keuangan, atau manajemen keuangan, berarti pengendalian yang tepat atas semua keputusan dan aktivitas manajemen keuangan yang berkaitan dengan investasi keuangan agar berfungsi secara efektif. Keputusan dibuat mengenai penyelesaian tugas agar perusahaan dapat terus beroperasi, mereka harus meningkatkan kinerja bisnisnya secara menyeluruh dan hati-hati. Perusahaan yang tidak bisa mengikuti akan kalah dari pesaingnya.

Laporan keuangan merupakan informasi penting untuk menjelaskan kesehatannya dalam jangka panjang. Jika kinerja suatu perusahaan baik maka nilai perusahaannya pasti akan meningkat, sebaliknya jika kinerjanya buruk maka nilai perusahaannya pasti menurun dan bangkrut.

Analisis laporan keuangan mutlak diperlukan untuk mengetahui keuntungan apa yang diperoleh suatu perusahaan dan risiko apa yang dihadapinya. Jika ada tanda-tanda kebangkrutan, memberikan informasi awal kepada perusahaan akan memungkinkan manajer, pemilik, investor, dll untuk merespons dengan tepat.

Kebangkrutan (kesulitan manajemen) mengacu pada keadaan di mana suatu perusahaan kekurangan dana yang diperlukan untuk menjalankan usahanya, dan juga dapat diartikan sebagai suatu perusahaan yang bangkrut karena tidak menjalankan kegiatan usaha yang menguntungkan. (Sudharyati, Suryani, dan Meilani., 2022). Bahkan dalam menghadapi kesulitan-kesulitan tersebut, kita dapat mengatasinya dengan menganalisis dan mengevaluasi kemungkinan terjadinya kebangkrutan suatu perusahaan. Jika laporan tersebut menunjukkan bahwa suatu perusahaan mengalami kesulitan membayar utang jangka pendek, berarti perusahaan tersebut sedang menghadapi kebangkrutan.

Kebangkrutan ditandai dengan adanya dua penyebab kebangkrutan: “faktor eksternal” dan “faktor internal”. Faktor eksternal dapat ditemukan pada kondisi perekonomian, situasi politik, bencana alam, dll, sedangkan faktor internal dapat ditemukan pada kinerja perusahaan, kebijakan perusahaan, budaya perusahaan, dll (Ben, Moch, Topowijono, 2015).

Banyak model analitis telah dikembangkan dalam penelitian untuk menilai kemungkinan kebangkrutan suatu perusahaan. Model-model ini termasuk Altman Z-Score, Springate, Ohlson, Fuler, CA-Score, Zavgren Zmijewski, dan Grover. Model-model tersebut dipilih karena berdasarkan penelitian terdahulu, keempat model tersebut merupakan model yang paling populer dan umum digunakan untuk memprediksi kebangkrutan.

Model Altman Z-score (1968) ditemukan oleh Edward L.Altman pada tahun 1968. Penelitian ini menggunakan analisis diskriminan berganda (MDA) yang dapat memprediksi kebangkrutan berdasarkan lima indikator keuangan. Analisis diskriminan adalah metode statistik yang mengidentifikasi beberapa rasio terpenting yang mempengaruhi suatu peristiwa dan mengembangkannya menjadi model untuk membantu menarik kesimpulan dari peristiwa tersebut. Pendekatan MDA memiliki keunggulan karena mempertimbangkan karakteristik perusahaan yang relevan, seperti interaksi antar perusahaan dan menggabungkan berbagai indikator untuk menciptakan model prediktif yang dapat digunakan untuk semua perusahaan. Altman merupakan metode yang paling umum digunakan para peneliti untuk memprediksi kebangkrutan.

Model Springgate (1978), diperkenalkan oleh Gordon L.V. Melompot. Model ini merupakan evolusi dari model Altman Z-score yang dikembangkan menggunakan analisis diskriminan berganda. Model tersebut menggunakan 19 rasio keuangan, namun setelah dilakukan pengujian, empat rasio terakhir digunakan untuk memprediksi kemungkinan suatu perusahaan bangkrut dan menentukan apakah suatu perusahaan sehat atau bangkrut.

Model Zmijewski (1983) menciptakan model baru yang lebih sederhana berdasarkan model Ohlson. Zmijewski mulai mengembangkan model prediksi kebangkrutan pada tahun 1984 dengan nama X-score yang dikembangkan oleh Mark E. Zmijewski dengan menggunakan analisis rasio likuiditas, leverage, dan mengukur kinerja suatu perusahaan untuk model prediksinya.

Model Grover (2001) dikenalkan oleh Jeffey S. Grover, model ini merupakan desain dan evaluasi ulang dari model Altman Z-score yang dimana menambahkan 13 rasio keuangan baru dan menggunakan sampel Z-score pada

tahun 1968. Sampel yang digunakan berjumlah 70 perusahaan, termasuk 35 perusahaan bangkrut dan 35 perusahaan tidak bangkrut antara tahun 1982 dan 1996.

Setiap model mempunyai karakteristik tersendiri dan menghasilkan hasil yang berbeda-beda. Diperlukan suatu model prediksi kebangkrutan yang tepat sehingga dapat menghasilkan prediksi yang akurat. Menentukan model prediksi terbaik dengan menganalisis keakuratan hasil prediksi sesuai dengan situasi bisnis sebenarnya.

Terdapat 33 emiten sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, namun yang menjadi sasaran penelitian ini hanya 19 emiten yang mempunyai kriteria yaitu emiten seragam yang konsisten listing dan mengalami kerugian.

*Working Capital To Total Asset* adalah rasio yang mewakili kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan segera dipenuhi, dan merupakan rasio modal kerja perusahaan dengan aset yang ingin anda gunakan. Berikut informasi *Working Capital To Total Asset* sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023.

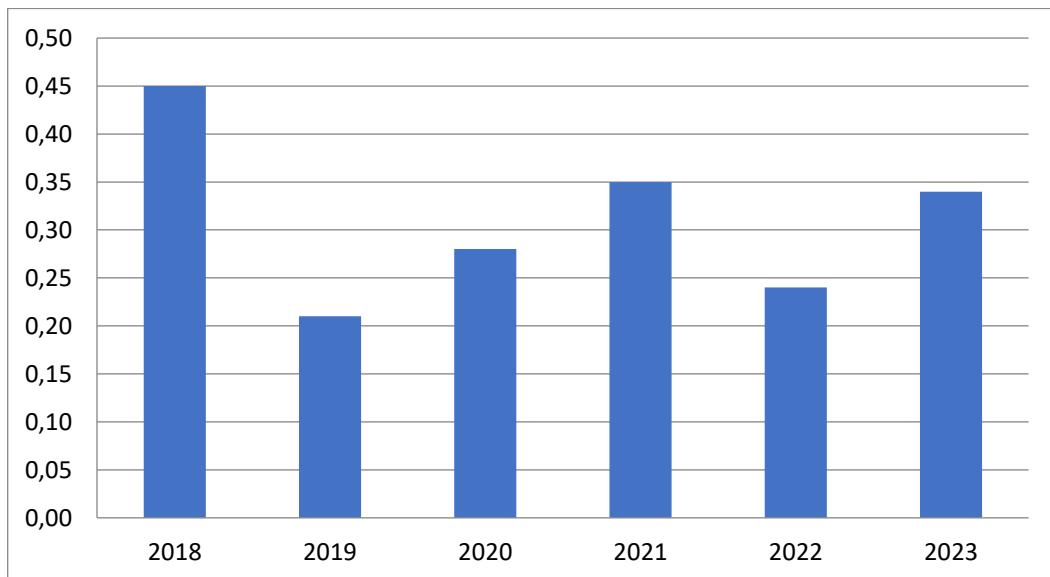
**Tabel 1.1**  
**Data *Working Capital To Total Asset* Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI 2018-2022 (dalam kali)**

No	Emiten	Tahun						Rata- Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	2023	
1	GOOD	0,06	0,14	0,15	0,15	0,19	0,2	0,15
2	ALTO	-0,05	-0,02	-0,04	-0,04	-0,03	0,82	0,11
3	CEKA	0,56	0,61	0,64	0,63	0,72	0,72	0,65
4	ICBP	0,20	0,26	0,11	0,13	0,18	0,22	0,18
5	INDF	0,02	0,07	0,64	0,77	0,13	0,16	0,30
6	DLTA	0,78	0,79	0,78	0,71	0,70	0,70	0,74
7	MLBI	-0,12	-0,15	-0,05	-0,15	-0,15	0,04	-0,10
8	MYO R	0,45	0,48	0,47	0,37	0,41	0,45	0,44

9	ROTI	0,31	0,16	0,26	0,19	0,16	0,12	0,20
10	SKBM	0,13	0,12	0,14	0,14	0,19	0,21	0,16
11	ADES	0,12	0,21	0,38	0,31	0,36	0,45	0,31
12	CAMP	0,60	0,63	0,64	0,69	0,65	0,39	0,60
13	SKLT	0,09	0,11	0,17	0,22	0,20	0,30	0,16
14	STTP	0,22	0,26	0,26	0,38	0,45	0,55	0,35
15	PANI	0,12	0,25	0,24	-0,56	0,09	0,26	0,07
16	HOKI	0,04	0,04	0,03	0,02	0,03	0,26	0,07
17	AISA	4,04	-0,36	-0,11	2,05	-0,15	-0,09	0,90
18	PSDN	0,01	-0,12	-0,11	-0,24	-0,30	-0,40	-0,19
19	ULTJ	0,39	0,44	0,37	0,44	0,43	0,49	0,43
<b>TOTAL</b>		<b>7,57</b>	<b>3,6</b>	<b>4,71</b>	<b>6,01</b>	<b>4,13</b>	<b>5,76</b>	<b>5,27</b>
<b>RATA-RATA</b>		<b>0,45</b>	<b>0,21</b>	<b>0,28</b>	<b>0,35</b>	<b>0,24</b>	<b>0,34</b>	<b>0,29</b>

Sumber data : Data Diola 2024 (Lampiran 1)

Berdasarkan table 1.1 di atas terlihat keadaan *Working Capital To Total Asset* pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018-2023. Dimana pada tahun 2018 memiliki rata-rata sebesar (0,45) pada tahun 2019 mengalami penurunan dengan rata-rata sebesar (0,21) pada tahun 2020 kembali mengalami kenaikan sebesar (0,28), tahun 2021 sedikit mengalami peningkatan sebesar (0,35) pada tahun 2022 kembali mengalami penurunan sebesar (0,24) dan pada tahun 2023 sebesar (0,34). Di bawah ini adalah grafik rata-rata *Working Capital To Total Asset* sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023:



**Gambar 1.1**  
***Working Capital To Total Asset***

Berdasarkan gambar 1.1 di atas terlihat pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018-2023. Dengan rata-rata yang tertinggi pada tahun 2018 sebesar (0,45) dan rata-rata yang terendah pada tahun 2019 sebesar (0,21).

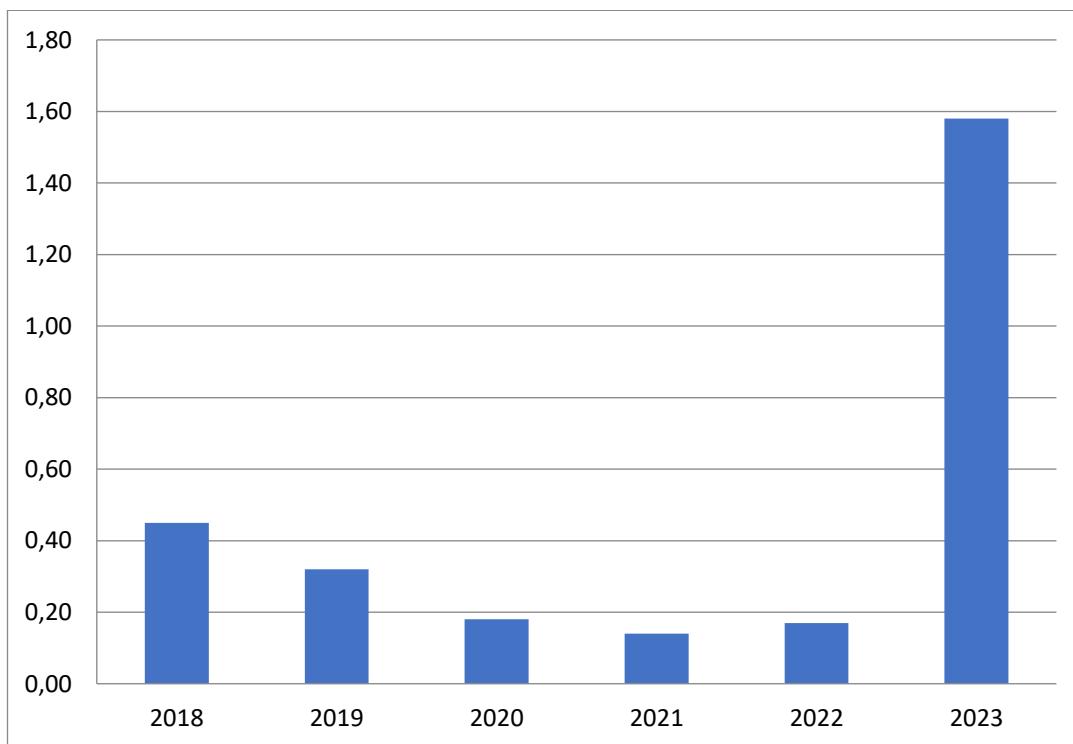
*Earning Before Interest & Taxes To Total Asset* adalah laba sebelum bunga dan pajak. Rasio yang digunakan untuk EBIT mengukur pengembalian yang diinvestasikan pada seluruh aset untuk menghasilkan keuntungan. Berikut *Earning Before Interest & Taxes To Total Asset* sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023.

**Tabel 1.2**  
**Data *Earning Before Interest & Taxes To Total Asset* Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI 2018-2023 (dalam kali)**

No	Emiten	Tahun						Rata-Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	2023	
1	GOOD	0,14	0,11	0,05	0,09	0,09	0,11	0,10
2	ALTO	4,12	1,00	0,80	0,67	0,68	2,3	1,60
3	CEKA	0,11	0,20	0,15	0,14	0,16	0,1	0,14
4	ICBP	0,19	0,19	0,10	0,08	0,07	0,1	0,12
5	INDF	0,08	0,09	0,08	0,08	0,07	0,08	0,08
6	DLTA	0,29	0,29	0,13	0,18	0,23	0,21	0,22
7	MLBI	0,58	0,56	0,14	0,30	0,37	0,41	0,39
8	MYOR	0,14	0,14	0,14	0,08	0,11	0,17	0,13
9	ROTI	0,04	0,07	0,04	0,09	0,14	0,11	0,08
10	SKBM	0,01	0,00	0,01	0,02	0,06	0,01	0,02
11	ADES	0,08	0,13	0,18	0,26	0,28	0,24	0,20
12	CAMP	0,08	0,09	0,05	0,11	0,14	0,12	0,10
13	SKLT	0,05	0,07	0,07	0,11	0,09	0,08	0,08
14	STTP	0,01	0,02	0,02	0,02	0,02	20,11	3,37
15	PANI	0,01	-0,01	0,00	0,00	0,01	2,43	0,41
16	HOKI	1,59	1,68	0,56	0,18	0,01	0,22	0,71
17	AISA	0,05	0,73	0,50	0,01	0,31	0,03	0,27
18	PSDN	0,03	0,01	0,04	0,10	0,05	0,99	0,20
19	ULTJ	17,08	20,81	16,24	20,82	17,47	14,05	17,75
<b>TOTAL</b>		<b>7,57</b>	<b>5,36</b>	<b>3,02</b>	<b>2,42</b>	<b>2,84</b>	<b>26,83</b>	<b>25,96</b>
<b>RATA-RATA</b>		<b>0,45</b>	<b>0,32</b>	<b>0,18</b>	<b>0,14</b>	<b>0,17</b>	<b>1,58</b>	<b>1,37</b>

Sumber data : Data Diolah 2024 (Lampiran 2)

Berdasarkan table 1.2 di atas terlihat keadaan *Earning Before Interest & Taxes To Total Asset* pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia 2018-2023. Dimana pada tahun 2018 memiliki rata-rata sebesar (0,45) pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar (0,32) tahun 2020 kembali mengalami penurunan sebesar (0,18) kemudian kembali terjadi mengalami penurunan tahun 2021 yaitu (0,14) pada tahun 2022 sedikit terjadi peningkatan lagi dengan rata-rata sebesar (0,17) dan pada tahun 2023 mengalami peningkatan yang cukup pekar dengan rata-rata sebesar (1,58). Di bawah ini adalah grafik rata-rata *Earning Before Interest & Taxes To Total Asset* sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023:



**Gambar 1.2**  
*Earning Before Interest & Taxes To Total Asset*

Berdasarkan gambar 1.2 di atas terlihat pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018-2023. Dengan rata-rata yang tertinggi pada tahun 2023 sebesar (1,58) dan rata-rata yang terendah pada tahun 2021 sebesar (0,14).

ROA merupakan rasio yang mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan keuntungan secara keseluruhan. Jika ROA sendiri tinggi maka laba dapat dikatakan tinggi, dan sebaliknya jika ROA sendiri rendah maka laba dapat dikatakan rendah. Berikut adalah data ROA pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023.

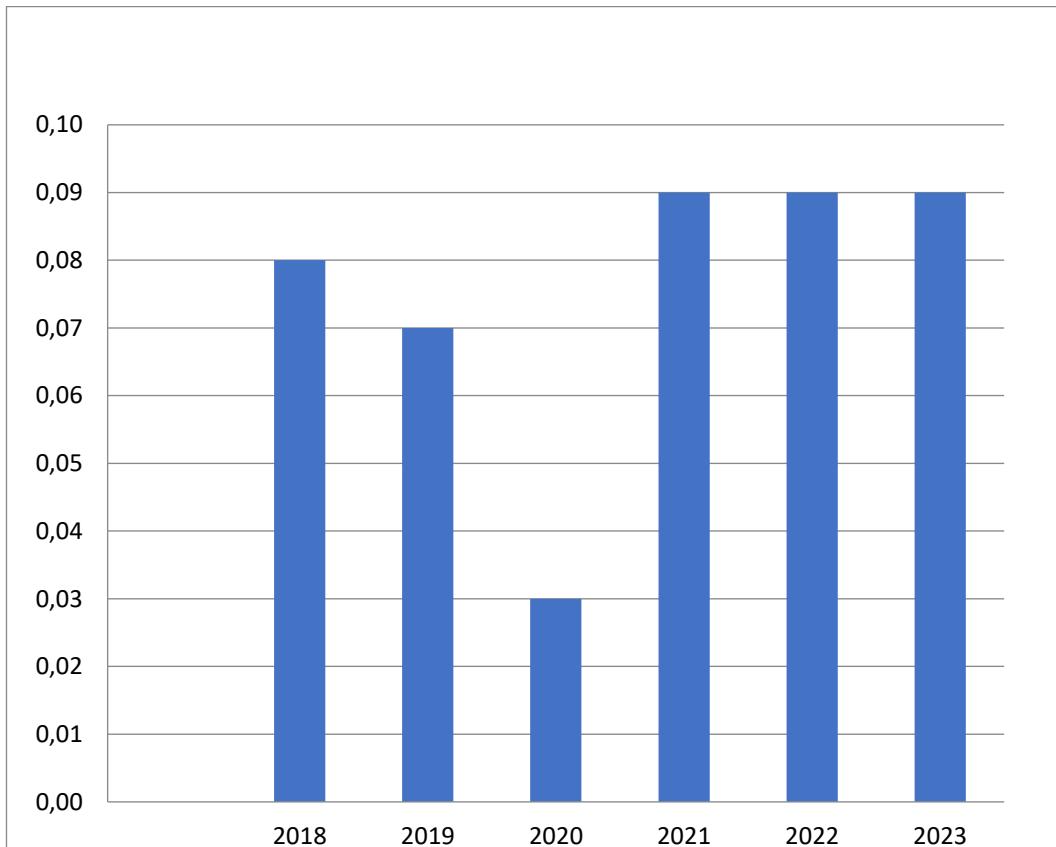
**Tabel 1.3**  
**Data ROA Pada Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI**  
**2018-2023 (dalam kali)**

No	Emiten	Tahun						Rata- Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	2023	
1	GOOD	0,10	0,09	0,04	0,07	0,07	0,08	0,08
2	ALTO	-0,03	-0,01	-0,01	-0,01	-0,02	0,03	-0,01
3	CEKA	0,08	0,15	0,12	0,11	0,13	0,08	0,11
4	ICBP	0,14	0,14	0,07	0,07	0,05	0,07	0,09
5	INDF	0,05	0,06	0,05	0,06	0,05	0,06	0,06
6	DLTA	0,22	0,22	0,10	0,14	0,18	0,17	0,17
7	MLBI	0,43	0,42	0,10	0,23	0,27	0,31	0,29
8	MYOR	0,10	0,11	0,11	0,06	0,09	0,14	0,10
9	ROTI	0,03	0,05	0,04	0,07	0,10	0,08	0,06
10	SKBM	0,01	0,00	0,00	0,02	0,04	0,00	0,01
11	ADES	0,07	0,10	0,14	0,20	0,22	0,19	0,15
12	CAMP	0,06	0,07	0,04	0,09	0,11	0,12	0,08
13	SKLT	0,04	0,06	0,05	0,10	0,07	0,06	0,06
14	STTP	0,10	0,17	0,18	0,16	0,14	0,18	0,16
15	PANI	0,01	0,11	0,01	0,13	0,12	0,02	0,07
16	HOKI	0,01	0,01	0,04	0,01	0,01	0,00	0,01
17	AISA	-0,07	-0,61	-0,60	-0,03	-0,03	0,01	-0,22
18	PSDN	0,07	0,03	0,07	0,12	0,04	0,94	0,21
19	ULTJ	0,13	0,16	0,13	0,17	0,13	0,16	0,15
<b>TOTAL</b>		1,35	1,14	0,48	1,48	1,60	1,60	1,63
<b>RATA-RATA</b>		0,08	0,07	0,03	0,09	0,09	0,09	0,09

Sumber data : Data diolah 2024 (Lampiran 3)

Berdasarkan table 1.3 di atas terlihat keadaan ROA pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia 2018-2023. Dimana rata-rata pada tahun 2018 sebesar (0,08), pada tahun 2019 mengalami penurunan dengan rata-rata sebesar (0,07), pada tahun 2020 kembali mengalami penutunan tahun 2020 dengan rata-rata sebesar (0,03), pada tahun 2021 mengalami

peningkatan dengan rata-rata sebesar (0,09) dan tahun 2022 dengan rata-rata sebesar (0,09) dan pada tahun 2023 dengan rata-rata sebesar (0,09). Di bawah ini adalah grafik rata-rata ROA pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023:



**Gambar 1.3  
ROA**

Berdasarkan gambar 1.3 di atas terlihat *return on asset* (ROA) pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018-2023. Dengan rata-rata yang tertinggi pada tahun 2019,2022 dan 2023 sebesar (0,09) dan rata-rata yang terendah pada tahun 2020 sebesar (0,06).

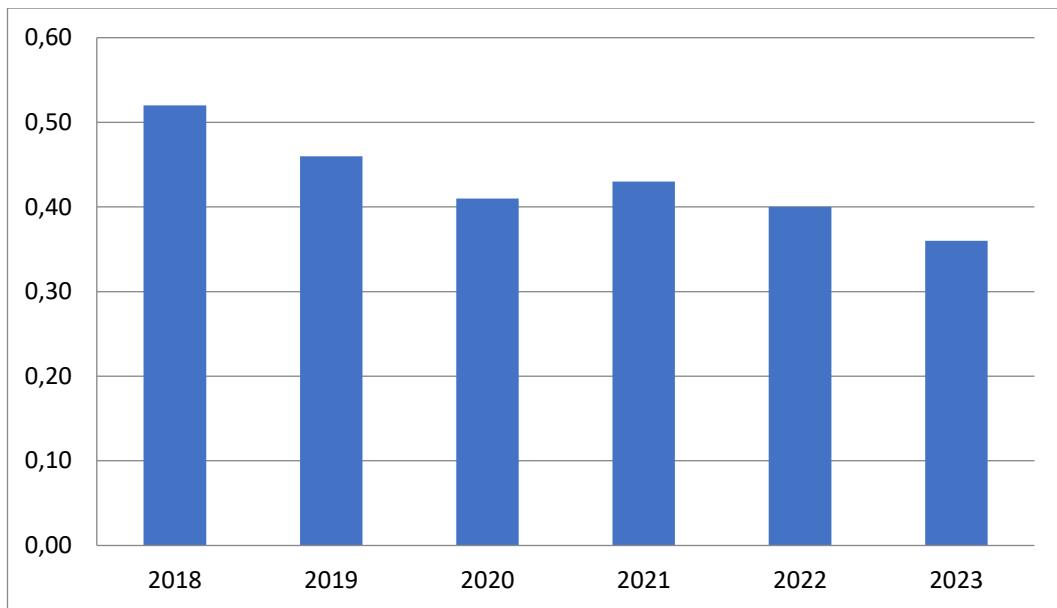
DAR merupakan rasio untuk menilai kesehatan keuangan suatu perusahaan dengan membandingkan total utang terhadap total aset. Berikut rasio DAR yang digunakan pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023.

**Tabel 1.4**  
**Data DAR Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI**  
**2018-2023 (dalam kali)**

No	Emiten	Tahun						Rata- Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	2023	
1	GOOD	0,41	0,45	0,56	0,55	0,54	0,47	0,50
2	ALTO	0,65	0,65	0,66	0,67	0,66	0,67	0,66
3	CEKA	0,16	0,19	0,20	0,18	0,10	0,13	0,16
4	ICBP	0,34	0,31	0,51	0,53	0,50	0,48	0,45
5	INDF	0,48	0,44	0,51	0,46	0,48	0,46	0,47
6	DLTA	0,16	0,15	0,17	0,23	0,23	0,23	0,20
7	MLBI	0,60	0,60	0,51	0,62	0,68	0,59	0,60
8	MYOR	0,51	0,48	0,43	0,43	0,38	0,36	0,43
9	ROTI	0,34	0,34	0,28	0,32	0,35	0,39	0,34
10	SKBM	0,41	0,43	0,46	0,50	0,47	0,42	0,45
11	ADES	0,45	0,31	0,27	0,26	0,19	0,17	0,28
12	CAMP	0,12	0,12	0,12	0,11	0,08	0,12	0,11
13	SKLT	0,55	0,52	0,47	0,39	0,43	0,36	0,45
14	STTP	0,37	0,25	0,22	0,16	0,14	0,12	0,21
15	PANI	0,73	0,67	0,59	0,96	0,54	0,43	0,65
16	HOKI	0,02	0,03	0,03	0,03	0,02	0,37	0,08
17	AISA	2,88	1,89	0,58	0,53	0,57	0,48	1,16
18	PSDN	0,65	0,77	0,83	0,92	0,94	0,57	0,78
19	ULTJ	0,14	0,14	0,45	0,31	0,21	0,11	0,23
<b>TOTAL</b>		9,97	7,83	6,57	6,93	6,36	6,25	8,19
<b>RATA-RATA</b>		0,52	0,46	0,41	0,43	0,40	0,36	0,43

Sumber : Data Diolah 2024 (Lampiran 4)

Berdasarkan table 1.4 di atas terlihat keadaan DAR pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018-2023. Dimana rata-rata tahun 2018 sebesar (0,52), di tahun 2019 dengan rata-rata sebesar (0,46), di tahun 2020 mengalami penurunan dengan rata-rata sebesar (0,41), kemudian pada tahun 2021 mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar (0,43) tahun 2022 terjadi penurunan kembali dengan rata-rata sebesar (0,40) dan tahun 2023 mengalami penurunan dengan rata-rata sebesar (0,36). Di bawah ini adalah grafik rata-rata DAR pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023:



**Gambar 1.4  
DAR**

Berdasarkan gambar 1.4 di atas terlihat *debet to asset ratio* (DAR) pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018-2023. Dengan rata-rata yang tertinggi pada tahun 2018 sebesar (0,52) dan rata-rata yang terendah pada tahun 2023 sebesar (0,36).

*Current Ratio* adalah rasio yang mengukur perbandingan seluruh aset lancar terhadap kewajiban atau kewajiban lancar saat jatuh tempo dalam satu tahun. Di bawah ini informasi *Current Ratio* sub sector makanan dan minuman periode 2018-2023.

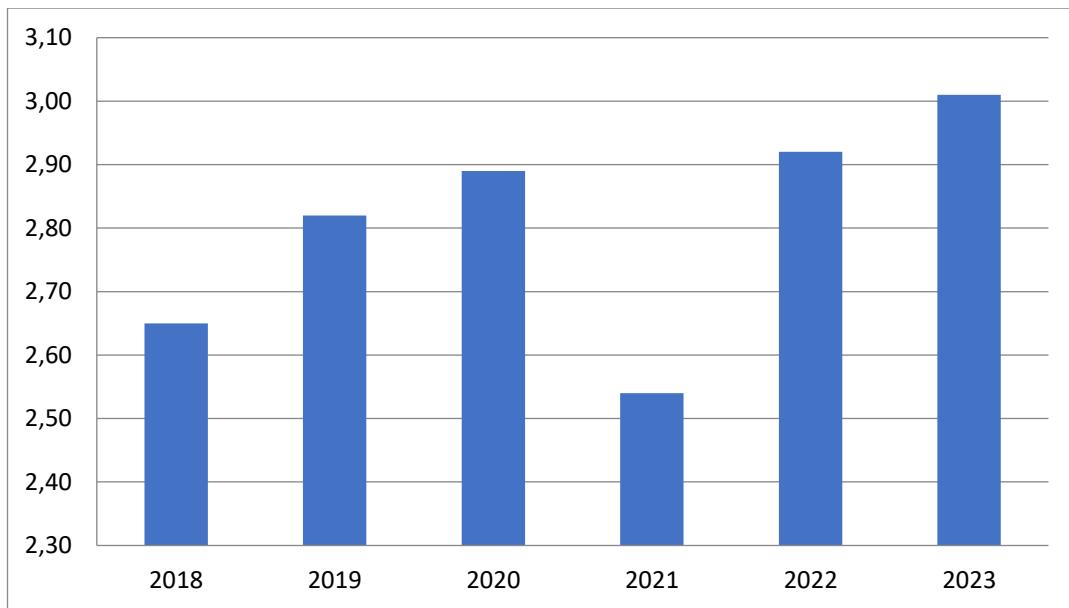
**Tabel 1.5  
Data *Current Ratio* Pada Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar  
Di BEI 2018-2023 (dalam kali)**

No	Emiten	Tahun						Rata- Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	2023	
1	GOOD	1,18	1,53	1,77	1,48	1,74	1,78	1,58
2	ALTO	0,76	0,88	0,83	0,82	0,81	5,59	1,62
3	CEKA	5,11	4,80	4,66	4,80	9,95	7,29	6,10
4	ICBP	1,95	2,54	2,26	1,80	3,10	3,51	2,53
5	INDF	1,07	1,27	1,37	1,34	1,79	1,92	1,46
6	DLTA	7,20	8,05	7,50	4,81	4,56	4,89	6,17
7	MLBI	0,78	0,73	0,89	0,74	0,77	0,93	0,81

8	MYOR	2,65	3,43	3,61	2,33	2,62	3,67	3,05
9	ROTI	3,57	1,69	3,83	2,65	2,10	1,74	2,60
10	SKBM	1,38	1,33	1,36	1,31	1,44	1,57	1,40
11	ADES	1,39	0,40	0,66	0,70	0,65	4,12	1,32
12	CAMP	10,84	12,63	13,27	13,31	10,67	2,11	10,47
13	SKLT	1,22	1,29	1,54	1,79	1,63	6,95	2,40
14	STTP	1,85	2,85	2,41	4,16	4,85	1,98	3,02
15	PANI	1,20	1,49	1,47	0,41	1,17	1,75	1,25
16	HOKI	2,68	2,99	3,57	1,60	3,27	0,75	2,48
17	AISA	0,15	0,41	0,75	0,60	0,68	0,22	0,52
18	PSDN	1,03	0,76	0,77	0,58	0,51	0,22	0,65
19	ULTJ	4,40	4,44	2,4	3,11	3,17	6,18	3,95
TOTAL		50,41	53,51	54,92	48,34	55,48	57,17	53,35
RATA-RATA		2,65	2,82	2,89	2,54	2,92	3,01	2,81

Sumber data : Data diolah 2024 (Lampiran 5)

Berdasarkan table 1.5 di atas terlihat keadaan *Current Ratio* pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia 2018-2023. Dimana rata-rata pada tahun 2018 sebesar (2,65) pada tahun 2019-2020 mengalami peningkatan dimana tahun 2019 dengan rata-rata sebesar (2,82) pada tahun 2020 sebesar (2,89), di tahun 2021 terjadi penurunan sebesar (2,54) tahun 2022 terjadi kenaikan dengan rata-rata sebesar (2,92) dan tahun 2023 dengan rata-rata sebesar (3,01). Di bawah ini adalah grafik rata-rata *Current Ratio* pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023:



**Gambar 1.5  
*Current Ratio***

Berdasarkan gambar 1.5 di atas terlihat *Current Ratio* pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018-2023. Dengan rata-rata yang tertinggi pada tahun 2023 sebesar (3,01) dan yang terendah pada tahun 2021 sebesar (2,54).

Menurut Qisthi dkk, (2013) dalam penelitiannya tentang analisis *x-score* dalam memprediksi gejala kebangkrutan perusahaan terlihat bahwa hasil menunjukkan bahwa metode *zmijewski* mampu memprediksi kebangkrutan yang terjadi pada perusahaan yang menjadi objek penelitian tersebut.

Menurut Pangkey dkk (2018), M. Agus Sudrajat, Eka Wijayanti (2019), Nur Najmi (2019) dalam penelitiannya terlihat bahwa analisis ini menunjukkan model *grover* dan *altman* menjadi model yang paling akurat.

Menurut DMK Pratiwi (2018), Kharisma, dkk (2022), Abdul Karim (2023) terlihat bahwa 4 perusahaan dikatakan sehat dan 4 perusahaan dikatakan tidak sehat menurut DMK Pratiwi, menurut Kharisma,dkk mengatakan bahwa 1 perusahaan dikategorikan sehat dan 3 perusahaan dikatakan bangkrut sedangkan menurut Abdul Karim 1 perusahaan dikatakan sehat, 2 perusahaan dikatakan tidak sehat dan 1

perusahaan dikatakan bangkrut . Untuk tingkat keakuratan pada metode *grover* dan *zmijewski* sebesar 50% dan pada metode *altman* dan *springate* sebesar 75%.

Menurut Hana Tamara Putri, M.Syukri (2015) tentang penggunaan model *zmijewski* dan model *grover* dalam memprediksi kesulitan keuangan pada industri otomotif yang terdaftar di bei tahun 2014-2018, maka terlihat bahwa terdapat 5 perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dan *groverscore* memprediksi 4 perusahaan yang terindikasi kesulitan keuangan.

Menurut Putra, I. G. S., & Septiani, R. (2016) tentang analisis perbandingan model *zmijewski* dan *grover* pada perusahaan semen di bei 2008-2014, maka hasil menunjukan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara model *zmijewski* dengan model *grover*

Menurut Krusita, N. W. Y., & Wiagustini, N. L. P. (2019) tentang prediksi *financial distress* menggunakan model *zmijewski* dan model *grover* pada perusahaan migas di bei, maka hasil menunjukan bahwa prediksi *financial distress* menggunakan model *grover* tahun 2012-2014 semua perusahaan diprediksi tidak mengalami *financial distress*, tahun 2015 dan 2016 diprediksi benakat integra tbk dan energi mega persada tbk mengalami *financial distress* dan tahun 2017 diprediksi benakat integra tbk mengalami *financial distress* serta diprediksi energi mega persada tbk dan surya esa perkasa tbk berada pada *grey area*.

Berdasarkan penjelasan di atas dan dari hasil rata-rata tabel, grafik, serta penelitian terdahulu, maka penulis melakukan penelitian mengenai kebangkrutan perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Makanan dan minuman memegang peranan penting karena makanan dan minuman merupakan penopang utama kebutuhan pokok masyarakat, dengan perkembangan dan inovasi baru, peluang investasi tentunya akan semakin besar

dan membantu mendongkrak pertumbuhan ekonomi Indonesia di masa depan penelitian ini fokus pada sub sektor yang dipilih. Maka dari itu penulis mengambil judul “**Analisis Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Grover Dan Metode Zmijewski Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023**”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. *Working Capital To Total Asset* pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023, fluktuasi dengan rata-rata sebesar 0,29.
2. *Earning Before Interest & Taxes To Total Asset* pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023, fluktuasi dengan rata-rata sebesar 1,37.
3. *Retrunt On Asset (ROA)* pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023, fluktuasi dengan rata-rata sebesar 0,09.
4. *Debit Ratio* pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023, fluktuasi dengan rata-rata sebesar 0,43.
5. *Current Ratio* pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023, fluktuasi dengan rata-rata sebesar 2,81.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa suatu rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat potensi kebangkrutan pada subsektor makanan dan minumam yang terdaftar di bursa efek indonesia selama periode 2018-2023 dengan menggunakan metode *grover* dan metode *zmijewski*?
2. Apakah terdapat perbedaan prediksi kebangkrutan pada subsektor makanan dan minumam yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2023 dengan menggunakan metode *grover* dan metode *zmijewski*?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat potensikebangkrutan pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia selama periode 2018-2023 dengan menggunakan metode *grover* dan metode *zmijewski*?
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan prediksi kebangkrutan pada subsektor makanan dan minumam yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2023 dengan menggunakan metode *grover* dan metode *zmijewski*?

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dihapatkan akan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan mempertajam pemikiran ilmiah melalui penerapan dan perluasan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini berfungsi sebagai referensi untuk menginformasikan operasional bisnis dan tindakan apa yang harus diambil untuk menghindari kebangkrutan jika suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan.